

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pasar modal banyak mengeluarkan informasi yang dapat diperoleh investor, baik yang sifatnya umum maupun privat. Informasi tersebut seperti informasi harga saham, pengumuman *stock split* dan volume perdagangan. Sedangkan pengumuman dividen, pengumuman *right issue*, adalah informasi yang dikeluarkan oleh emiten.

Pengumuman *stock split* merupakan salah satu informasi yang dapat diperoleh investor di pasar modal. *Stock Split* adalah suatu perubahan jumlah lembar saham yang beredar atas saham biasa yang diperoleh melalui pengurangan atau penambahan secara proporsional dari nilai saham biasa tersebut (Abdul Halim dan Sarwoko, 1995:212). *Stock split* biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya.

Para manajer melakukan kebijakan *stock split* agar dapat terjangkau oleh investor dan calon investor, sehingga menambah jumlah pemegang saham dan marketabilitas saham perusahaan menjadi lebih baik serta menggairahkan kembali perdagangan sahamnya. Bila terjadi banyak permintaan maka harga saham akan

naik dan kinerja manajerial akan terlihat baik (Wahyu Anggraini dan Jogiyanto H.M., 2000).

Reaksi pasar ini sebenarnya bukan disebabkan adanya pengumuman *stock split* tersebut, karena pada kenyataannya informasi *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis, dan tidak memiliki dampak terhadap aliran kas masa mendatang. Meskipun secara teoritis *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi banyak peristiwa *stock split* merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal. *Stock split* telah menjadi salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk membentuk harga pasar saham perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan kalau banyak teori dan riset empiris yang dikembangkan untuk membahas tentang praktik pemecahan saham di pasar modal (Marwata, 2000:152).

Pemecahan saham menurut Copeland (1979) merupakan upaya untuk menarik investor, dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi yang bagus. Pemecahan saham memerlukan biaya, oleh karena itu hanya perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus saja yang mampu melakukannya (dikutip oleh Marwata, 2000:153).

Sebelum melakukan transaksi pada suatu perusahaan, tentu saja para investor mempertimbangkan beberapa hal dalam perusahaan tersebut. Salah satunya adalah investor akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik dapat dilihat dari laba perusahaan dari tahun ke tahun, apakah semakin meningkat, menurun atau tetap.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh *stock split* antara lain Bar-Josef dan Brown (1977), dan Asquith (1989) menemukan adanya reaksi pasar yang positif atas pengumuman *stock split* (dikutip oleh Khomsiyah dan Sulisty, 2001:388). Di Indonesia penelitian serupa telah dilakukan oleh Ewijaya dan Nur Indriantoro (1999), hasil penelitiannya menyatakan bahwa reaksi pasar tersebut sebenarnya bukan karena respon terhadap tindakan *stock split* itu sendiri, namun terhadap prospek perusahaan yang disinyalkan oleh pemecahan saham tersebut. Sinyal yang ditunjukkan dalam pemecahan saham tersebut adalah bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja baik.

Penelitian Jhonson (1996) yang meneliti mengenai hubungan *stock split* dan perubahan harga relatif saham menghasilkan koefisien garis regresi positif yaitu sebesar 0,07. Hal ini disebabkan karena di Amerika Serikat *stock split* merupakan informasi dasar yang cukup penting dan dapat meningkatkan kepercayaan bagi para investor atas kinerja perusahaan, yang menyebabkan harga saham setelah terjadi *stock split* akan meningkat (dikutip oleh Ewijaya dan Nur Indriantoro, 1999:61). Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) menggunakan data harian untuk melihat pengaruh dari pengumuman *stock split*. Sebanyak 125 peristiwa *stock split* yang bebas dari pengumuman lainnya selama tiga hari sekeliling tanggal pengumuman dijadikan sebagai sampel data. Mereka menemukan reaksi yang signifikan dari pengumuman *stock split*. Mereka menginterpretasikan bahwa pengumuman *stock split* merupakan sinyal yang positif terhadap aliran kas masa depan (dikutip oleh Jogiyanto, 2003:418).

Menurut Klein dan Peterson (1989) yang meneliti revisi perkiraan laba dihubungkan dengan pengumuman *stock split*, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengumumkan *stock split* mengalami revisi perkiraan laba lebih besar daripada perusahaan yang tidak mengumumkan *stock split*. Adanya revisi perkiraan laba yang lebih besar menunjukkan bahwa ada peningkatan laba yang luar biasa setelah *stock split*.

Hasil penelitian Lakonishok dan Lev (1987) menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan yang memecah saham hanya berlangsung selama periode sebelum *stock split*, sampai tahun pertama setelah *stock split* (dikutip oleh Wahyu Anggraini dan Jogiyanto H.M, 2003:3). Namun menurut Retno Miliasih (2000) pengumuman *stock split* tidak menyebabkan terjadinya kenaikan *earnings* pada periode sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini ditunjukkan tidak terdapatnya perubahan *earnings* yang signifikan pada periode sebelum dan setelah *stock split* (Miliasih, 2000:143). Hasil penelitian Asquith et al. (1989) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* mengalami peningkatan laba yang signifikan untuk empat tahun sebelum *stock split* dilakukan. Peningkatan terbesar terjadi pada satu tahun sebelum *stock split* terjadi. Mereka juga menemukan bahwa *stock split* tidak memberikan sinyal tentang peningkatan laba pada masa setelah *stock split* (dikutip oleh Marwata, 2001:153).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menguji kembali apakah pemecahan saham dapat menghasilkan perbedaan kinerja pada perusahaan, sehingga penulis mengambil judul "**Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Setelah Melakukan *Stock Split***"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan *stock split* antara periode sebelum dan setelah *stock split*?

1.3. Batasan Masalah

Supaya permasalahan tidak meluas, maka dalam penelitian ini diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. *Stock split* yang dimaksud adalah *split-up*.
2. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
3. ROA yang digunakan 3 kwartal sebelum dan 3 kwartal setelah *stock split*.
4. Obyek penelitian adalah perusahaan yang *go public* dan terdaftar di BEJ, yang melakukan *stock split* pada tahun 1997.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan yang melakukan *stock split* mempunyai kinerja keuangan yang baik.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan *stock split*, yaitu apakah tindakan *stock split* mempengaruhi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2. Bagi Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor sebelum melakukan investasi di pasar modal.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah tentang pasar modal.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi empiris yaitu mengadakan penelitian langsung pada Bursa Efek Jakarta pada perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 1997.

1.6.2.. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEJ pada tahun 1997. Sampel diambil dari populasi dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan cara memasukkan anggota populasi yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu sebagai sampel. Kriteria yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat dijadikan sampel yaitu :

1. Perusahaan yang melakukan *split-up* pada tahun 1997.
2. Informasi yang tersedia lengkap, terdiri dari laba dan aktiva untuk menghitung ROA kuartalan.

1.6.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu pencatatan langsung data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau publikasi dan dikumpulkan serta diolah oleh suatu organisasi atau pihak lain, baik yang diperoleh dari BEJ maupun sumber lain. Data yang dibutuhkan berkaitan dengan kinerja perusahaan yang meliputi daftar laba dan aktiva kuartalan perusahaan selama 3 kuartal sebelum dan 3 kuartal setelah *stock split*.

1.6.4. Metode Analisis Data

- a. Analisis Deskriptif
 1. Menghitung ROA kuartalan.
- b. Analisis Statistik
 1. Melakukan Uji Normalitas
 2. Melakukan Uji t atau Uji Wilcoxon

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini akan membahas penelitian-penelitian sebelumnya dan teori-teori yang mendasari penelitian yang akan dilakukan, antara lain kinerja, penilaian kinerja, laba, *stock split*, teori *stock split* serta pengembangan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data

Bab ini menguraikan tentang proses penganalisisan data, uji normalitas dan uji hipotesis disertai dengan pembahasannya.

BAB V : Kesimpulan

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, dan saran-saran yang mungkin dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya.